

## Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pamulang

Ambar Widya Lestari\*, Citra Eliyani  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang  
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia  
*\*dosen01411@unpam.ac.id*

**Kata Kunci:**  
latar belakang  
orang tua;  
efikasi diri;  
intensi  
berwirausaha

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh latar belakang orang tua, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pamulang tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik sampling *Non probability sampling (Purposive Sampling)* yaitu sampling *purposive*. Sampel penelitian ini berjumlah 300 responden. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara serta angket atau kuesioner. Metode pengujian data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, metode analisis data menggunakan pengujian regresi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian variabel efikasi diri berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,255 (positif) dan latar belakang orang tua memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang terlihat dari koefisien regresi sebesar 2,447 (positif) menunjukkan ada pengaruh yang positif di antara variabel latar belakang orang tua dan variabel intensi berwirausaha. Serta secara simultan Koefisien regresi dari variabel independen memberikan nilai yang positif yaitu sebesar 1,616 (latar belakang orang tua) serta 0,183 (efikasi diri) terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.

**Keywords:**  
parents  
background;  
self efficacy;  
entrepreneurial  
intention

**Abstract** The purpose of this research is to determine whether there is an influence of parental background and self-efficacy on the entrepreneurial intentions of Pamulang University students partially and simultaneously. The method used is quantitative with a survey approach. The population in this study were all Pamulang University students for the 2020/2021 academic year. Meanwhile, the sampling technique in this research is based on the non-probability sampling technique (*Purposive Sampling*), namely *purposive sampling*. The sample for this research consisted of 300 respondents. This data collection technique uses observation, interviews and questionnaires. The data testing method uses validity testing and reliability testing, the data analysis method uses regression testing and hypothesis testing. The research results show that the self-efficacy variable has an influence on the entrepreneurial intentions of Pamulang University students, as seen from the regression coefficient value of 0.255 (positive) and parental background has an influence on the entrepreneurial intentions of Pamulang University students, as seen from the regression coefficient of 2.447 (positive), indicating that there is a significant influence. positive between parental background variables and entrepreneurial intention variables. And simultaneously the regression coefficient of the independent variable gives a positive value, namely 1.616 (parental background) and 0.183 (self-efficacy) for the dependent variable, namely entrepreneurial intentions.

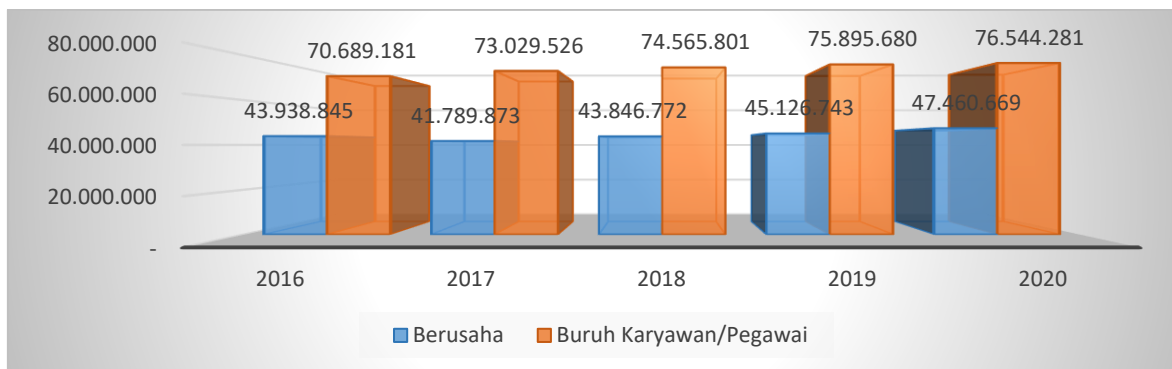
## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi seperti saat ini mendorong adanya keterkaitan dan ketergantungan antar negara atau bangsa dengan melibatkan masyarakat di dalamnya di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik budaya serta pendidikan. Dalam dunia pendidikan misalnya para lulusan perguruan tinggi di Indonesia akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Dengan begitu jumlah para lulusan dari perguruan tinggi semakin banyak dan terkadang tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan. Sehingga lulusan perguruan tinggi harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai sehingga dapat bersaing secara global. Oleh sebab itu, maka lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan untuk menjadi pencipta lapangan kerja dan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja.

Perguruan tinggi merupakan wadah untuk menjadikan generasi muda menjadi pribadi yang berfikir kritis, kreatif, dan memiliki spiritual yang baik. Sementara itu Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat, tentunya hal tersebut harus menjadi peluang bagi masyarakat Indonesia dengan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Salah satunya dengan melakukan transformasi dalam dunia pendidikan, apalagi saat ini dunia memasuki era revolusi industri keempat. Dimana perkembangan teknologi begitu pesat dan lapangan pekerjaan akan semakin berkurang karena otomatisasi. Untuk itu transformasi dunia pendidikan perlu menekankan beberapa aspek seperti aspek inovasi, kreativitas, dan *entrepreneurship*.

Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan budaya kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini. Di awal kebijakan tersebut Presiden RI saat itu menginstruksikan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejak saat itu gerakan pendidikan kewirausahaan mulai diprogramkan oleh berbagai organisasi, baik organisasi bidang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, serta organisasi pemerintah dan swasta (Susilaningih, 2015).

Minat untuk berwirausaha di Indonesia umumnya masih sangat rendah, termasuk minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Kondisi seperti itu menggambarkan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih berorientasi untuk mencari kerja ketimbang pencipta lapangan pekerjaan. Hal tersebut terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai status pekerjaan utama dari tahun 2016-2020.



Sumber: bps.go.id.

**Gambar 1.** Penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan status pekerjaan

Terlihat dari tahun 2016 – 2020 jumlah penduduk yang bekerja sebagai karyawan atau pegawai memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada penduduk yang memilih berusaha atau berwirausaha. Menurut (Alma, 2019), banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha antara lain sifat agresif, ekspansif bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anak sudah bertitel lulus perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang merupakan sebuah institusi pendidikan tinggi bukan hanya memberikan gelar akademik namun harus bisa merubah *mindset* para peserta didik untuk berorientasi menciptakan pekerjaan. (Kholifah & Nurtanto, n.d.) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Sedangkan menurut (Sudadio, 2016) mengatakan bahwa Jiwa entrepreneur dibentuk dan dilahirkan dari dunia pendidikan melalui proses pembelajaran, adapun yang menjadi rohnya entrepreneur adalah tumbuh sifat dan jiwa yang mandiri, kreatif, inovatif dan berani menghadapi. Adapun Hakikat dari berani adalah suatu keberanian dalam menghadapi resiko dan mampu mengerjakan atau menyelesaikannya, sementara orang lain tidak mampu untuk mengerjakan serta menyelesaikannya. Secara garis besar intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal.

Tinggi rendahnya minat atau intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Robert D. Hisrich, Michael P Peters, 2017) individu memiliki niat yang lebih kuat untuk bertindak ketika tindakan itu dianggap layak dan diinginkan, niat kewirausahaan bisa dijelaskan dengan cara yang sama. Persepsi kelayakan berkaitan dengan efikasi diri wirausaha. Efikasi diri

wirausahawan mengacu pada keyakinan seseorang dapat berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal yang sama dijelaskan oleh (Hutasuhut, 2018) bahwa efikasi diri, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan hubungan gender dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan hasil penelitian (Ahmar et al., 2016) bahwa laki-laki cenderung berwirausaha dari pada perempuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh latar belakang orang tua dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep dasar kewirausahaan**

Menurut Alma, B (2019: 33) “Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian menanggung risiko, menghabiskan waktu, serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Sedangkan Menurut (Robert D. Hisrich, Michael P Peters, 2017) “kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Menurut (Dewi et al., 2020) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sikap atau keahlian seseorang yang memiliki kemauan untuk menciptakan sesuatu melalui kreativitasnya menjadi sebuah inovasi sehingga memiliki nilai tambah. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sikap atau keahlian seseorang yang memiliki kemauan untuk menciptakan sesuatu melalui kreativitasnya menjadi sebuah inovasi sehingga memiliki nilai tambah.

### **Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha**

Menurut (Alma, 2019) untuk menjadi seorang wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut sebagai berikut: 1) percaya diri, maka watak yang dimiliki adalah kepercayaan, ketidaktergantungan, kepribadian mantap, optimistis; 2) berorientasikan tugas dan hasil, maka watak yang dimiliki adalah kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, penuh inisiatif; 3) pengambil risiko, maka watak yang dimiliki adalah mampu mengambil risiko, suka pada tantangan; 4) kepemimpinan, maka watak yang dimiliki adalah mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang

lain, menanggapi saran dan kritik; 5) keorisinilan, maka watak yang dimiliki adalah inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa dan mengetahui banyak; 6) berorientasi ke masa depan, maka watak yang dimiliki adalah pandangan ke depan dan perseptif.

### **Intensi berwirausaha**

Intensi berwirausaha menurut (Taruli Serefina Simatupang S. Pd, 2021) Intensi kewirausahaan merupakan ide, gagasan, kreativitas yang timbul dari dalam diri seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan–tindakan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa sekarang dan akan datang. Sedangkan menurut (Tanto Gatot Sumarsono, 2020) intensi kewirausahaan merupakan penggerak atau dorongan bagi setiap individu (wirausahawan) untuk bertinglah laku sesuai dengan harapan dan tujuan, baik yang berasal dari dalam maupun diri wirausahawan maupun berasal dari lingkungan luar diri atau orang lain.

Dari pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah hasrat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti berwirausaha. Menurut (Handaru et al., n.d.) bahwa intensi berwirausaha diukur melalui seberapa besar keinginan individu untuk memulai bisnis yang baru. Prediksi individu mengacu pada seberapa besar kemungkinan untuk memulai bisnis tersebut dapat dilakukan dan gambaran tentang perilaku bisnis yang tampak dari individu. Tinggi dan rendahnya minat atau intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai factor. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian, menurut (Hutasuhut, 2018) bahwa efikasi diri, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Sama halnya dengan (Meinawati, 2018) Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan siswa akan memilih wirausaha sebagai preferensi karir. Sedangkan hubungan gender dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan hasil penelitian (Ahmar et al., 2016) bahwa laki-laki cenderung berwirausaha dari pada perempuan.

Jiwa wirausaha tak kalah pentingnya dapat ditumbuhkan dengan mendapat dukungan dari pihak keluarga. Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya, maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Gde et al., n.d.).

Sedangkan (Sudadio, 2016) mengatakan bahwa Jiwa entrepreneur dibentuk dan dilahirkan

dari dunia pendidikan melalui proses pembelajaran, adapun yang menjadi rohnya entrepreneur adalah tumbuh sifat dan jiwa yang mandiri, kreatif, inovatif dan berani menghadapi. Adapun Hakikat dari berani adalah suatu keberanian dalam menghadapi resiko dan mampu mengerjakan atau menyelesaikannya, sementara orang lain tidak mampu untuk mengerjakan serta menyelesaikannya. Secara garis besar intensi berwirausaha dipengaruhi oleh factor eksternal maupun factor internal.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha**

(Robert D. Hisrich, Michael P Peters, 2017) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha sebagai berikut:

#### **Pendidikan**

Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah yang akan datang ketika menjadi seorang pengusaha. Pendidikan dapat memfasilitasi pengetahuan yang baru, menyediakan kesempatan lebih luas (memperluas jaringan sehingga dapat menemukan kesempatan potensial) dan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan situasi baru.

#### **Usia**

Umumnya pengusaha memulai bisnis antara usia 22 sampai 45 tahun, namun untuk menjadi pengusaha tidak selaludiantara usia tersebut. Sebuah usaha dapat dimulai sebelum usia 22 sampai 45 tahun, selama mereka mampu dalam hal finansial mempunyai pengalaman dan semangat kuat untuk membuat dan mengelola usaha.

#### **Pengalaman kerja individu**

Pengalaman kerja individu dapat memberikan kontribusi berupa keahlian menjalankan bisnis secara independen dengan informasi yang cukup sehingga pengusaha dapat memahami arti sebenarnya dari kesempatan baru, proses pembuatan bisnis dan mencapai kinerja yang memuaskan. Pengalaman sebelumnya merupakan prediktor yang baik untuk memulai sebuah bisnis.

#### **Modal panutan dan dukungan**

Modal panutan adalah seorang individu yang dapat mempengaruhi karir seseorang dalam pemilihan dan gaya kewirausahaan seseorang. Model panutan dapat berasal dari orang tua, saudara kandung, relasi dan wirausaha lain.

#### **Dukungan moral jaringan**

Dukungan moral jaringan yaitu individu yang memberikan dukungan secara psikologi kepada wirausahawan. Dukungan ini memberikan peranan penting ketika saat seorang wirausahawan kesepian dan menemukan kesulitan dalam proses wirausaha.

## METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Pamulang tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik sampling *Non probability sampling (Purposive Sampling)*, sampling *purposive* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 300, hal tersebut berdasarkan teori Roscoe dalam (Sugiyono, 2017)“Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500”.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pra-penelitian dengan mengamati langsung kegiatan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Pamulang, wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat awal penelitian untuk mendapatkan keterangan tambahan mengenai program-program kegiatan kewirausahaan yang telah berjalan di lingkungan Universitas Pamulang dengan cara bertanya langsung kepada Divisi Inovasi dan Kewirausahaan serta perwakilan dari Formawa (Forum Mahasiswa Berwirausaha) serta angket atau kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Variabel latar belakang orang tua dianggap sebagai variabel *dummy* dengan latar belakang orang tua wirausaha diberi kode 1 dan non wirausaha diberi kode 0. Sedangkan variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha bukan variabel dumm sehingga pengukuran menggunakan skala likert.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pengaruh latar belakang orang tua terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang

Tabel 1. Hasil analisis regresi sederhanavariabel latar belakang orang tua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	19,871		,362		54,937	,000	
Latar Belakang Orang Tua	2,447		,495		,275	4,941	,000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

**Sumber:** Data primer diolah SPSS 2021.

Hasil perhitungan persamaan regresi  $Y = 19,871 + 2,447X$  ( $Y = a + Bx$ ). Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai  $X = 0$  ( maka diperoleh nilai  $Y = 19,871$ , nilai ini menunjukkan pada saat  $X$  bernilai 0 atau tidak meningkat maka  $Y$  akan tetap bernilai 19,871 dan nilai (b) atau koefisien regresi sebesar 2,447 (positif) menunjukkan ada pengaruh yang positif di antara variabel latar belakang orang tua dan variabel intensi berwirausaha.

### Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang

**Tabel 2.** Hasil analisis regresi sederhana variabel efikasi diri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	15,939	1,124			14,185	,000
Efikasi Diri	,255	,053	,267		4,779	,000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

**Sumber:** Data primer diolah SPSS 2021.

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi  $Y = 15,939 + 0,255X$  ( $Y = a + Bx$ ). Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai  $X = 0$  ( maka diperoleh nilai  $Y = 15,939$ , nilai ini menunjukkan pada saat  $X$  bernilai 0 atau tidak meningkat maka  $Y$  akan tetap bernilai 19,987 dan nilai (b) atau koefisien regresi sebesar 0, 255 (positif) menunjukkan ada pengaruh yang positif di antara variabel efikasi diri dan variabel intensi berwirausaha.

### Pengaruh latar belakang orang tua dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang

**Tabel 3.** Hasil uji analisis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)		14,461	1,064		13,586	,000	
Latar Belakang Orang Tua		1,616	,476		,182	3,395	,001
Efikasi Diri		,183	,050		,192	3,626	,000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

**Sumber:** Data primer diolah SPSS 2021.

Koefisien regresi dari variabel independen memberikan nilai yang positif yaitu sebesar 1,616 (latar belakang orang tua) serta 0,183 (efikasi diri) terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.

## **Pembahasan**

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh koefisien regresi pada variabel latar belakang orang tua sebesar koefisien regresi sebesar 2,447 (positif) menunjukkan ada pengaruh yang positif di antara variabel latar belakang orang tua dan variabel intensi berwirausaha. Untuk variabel efikasi diri diperoleh koefisien regresi sebesar 0,255 (positif) menunjukkan ada pengaruh yang positif di antara variabel efikasi diri dan variabel intensi berwirausaha.

Sejalan dengan (Gde et al., n.d.) yang mengatakan bahwa apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari keluarga dan masyarakat. Menurut (Meinawati, 2018) Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis.

Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan siswa akan memilih wirausaha sebagai preferensi karir. Serta hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Hutasuhut, 2018) bahwa efikasi diri, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sama halnya menurut (Retnowati & Putra, 2021) bahwa terdapat hubungan yang positif di antara efikasi diri dan intensi berwirausaha mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian menemukan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti variabel efikasi diri terbukti memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang. Efikasi diri merupakan keyakinan dari dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan, seperti ketika seseorang yakin untuk berwirausaha maka ia akan terus berusaha sampai tujuan tersebut bisa terwujud. Dan latar belakang orang tua terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pamulang, karena orang tua merupakan role model bagi anak-anaknya sehingga bisa jadi anak akan terinspirasi dari apa yang orang tua mereka lakukan.

Dahulu banyak pendapat mengatakan bahwa kewirausahaan tidak bisa diajarkan namun berbeda untuk saat ini, kewirausahaan bisa diajarkan sejak di bangku sekolah hingga perguruan tinggi. Untuk itu perlu kerjasama yang baik dari Universitas, tenaga pengajar serta fasilitas kampus yang memadai agar para mahasiswa bisa mempelajari sekaligus praktek kewirausahaan secara langsung. Diperlukan adanya fasilitas serta program-program kemahasiswaan yang

berkaitan dengan kewirausahaan untuk semua program studi agar intensi berwirausaha mahasiswa meningkat.

## PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pamulang yang telah mendanai kegiatan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terbitnya jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, M., Oman, U. (, Mohammad, S., & Oman, H. (. (2016). Influence of demographic factors on the entrepreneurial intentions of university students in Oman. In *Investment Management and Financial Innovations* . Volume 13 2016, Issue #1 (cont.), pp. 215-220.
- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gde, A. A., Suarjana, M., Luh, D., Wahyuni, M., Akuntansi, J., Bali, N., Kampus, J., Jimbaran, B., Selatan, K., & -Bali, B. (n.d.). Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). In *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 13 No 1 p. 11 – 22.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (n.d.). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. VOL. 17, NO. 2,p. 155–166.
- Hutasuhut, S. (2018). The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention. *Dinamika Pendidikan*, vol 13(1), 90–105.
- Kholifah, N., & Nurtanto, M. 2016. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 411- 418.
- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal Of Economics Education*, Vol 1(1), 55–64.
- Retnowati, E., & Putra, A. R. (2021). Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 591-602.
- Robert D. Hisrich, Michael P Peters, D. A. S. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.) United States: Mmc Graw Hill Education.

- Sudadio. (2016). Model-Based Learning Implementation Of Entrepreneurship In The Framework Of The Establishment Of The Soul Entrepreneur Students Department Non-Formal Education Fkip Untirta. *Jurnal Untirta*. Vol 1, 1–10.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, Vol 11, No 1
- Sumarsono.T.G. (2020). *Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan usaha*. Malang: Media Nusa Creative.
- Simatupang. T.S. (2021). *Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Indramayu: Penerbit Adab.